

Sepeda Roda Duaku

Alvaro Shalva Riko



Tara Salvia
Centre of Excellence

Suatu hari, Papa memberikanku sebuah sepeda. Sepeda itu berwarna abu-abu dan biru, memiliki dua roda dan dua pedal. Aku senang mendapatkan hadiah itu.



Sebelumnya, aku belajar naik sepeda tanpa pedal, jadi untuk menggerakkannya aku harus mendorong dengan kakiku.

Papa memberikan sepeda itu saat aku berumur 6 tahun. Setelah itu, aku mulai belajar mengendarai sepeda roda dua. Aku berlatih mengayuh sepeda roda dua selama satu minggu, hingga akhirnya aku bisa mengendarainya dengan lancar.

Sore itu, aku keliling perumahan dengan mengendarai sepedaku. Namun, tiba-tiba sepedaku tidak bisa berhenti.

Remnya tidak bisa ditarik dan aku mulai khawatir akan terjatuh dan terluka. Aku segera menurunkan kakiku agar bergesekan dengan jalan supaya sepeda bisa berhenti. Untungnya, cara itu berhasil dan aku tidak terjatuh.



Setelah sepedanya berhenti, aku menuntunnya pulang ke rumah. Setibanya di rumah, aku langsung memberi tahu Papa bahwa rem sepedaku rusak.

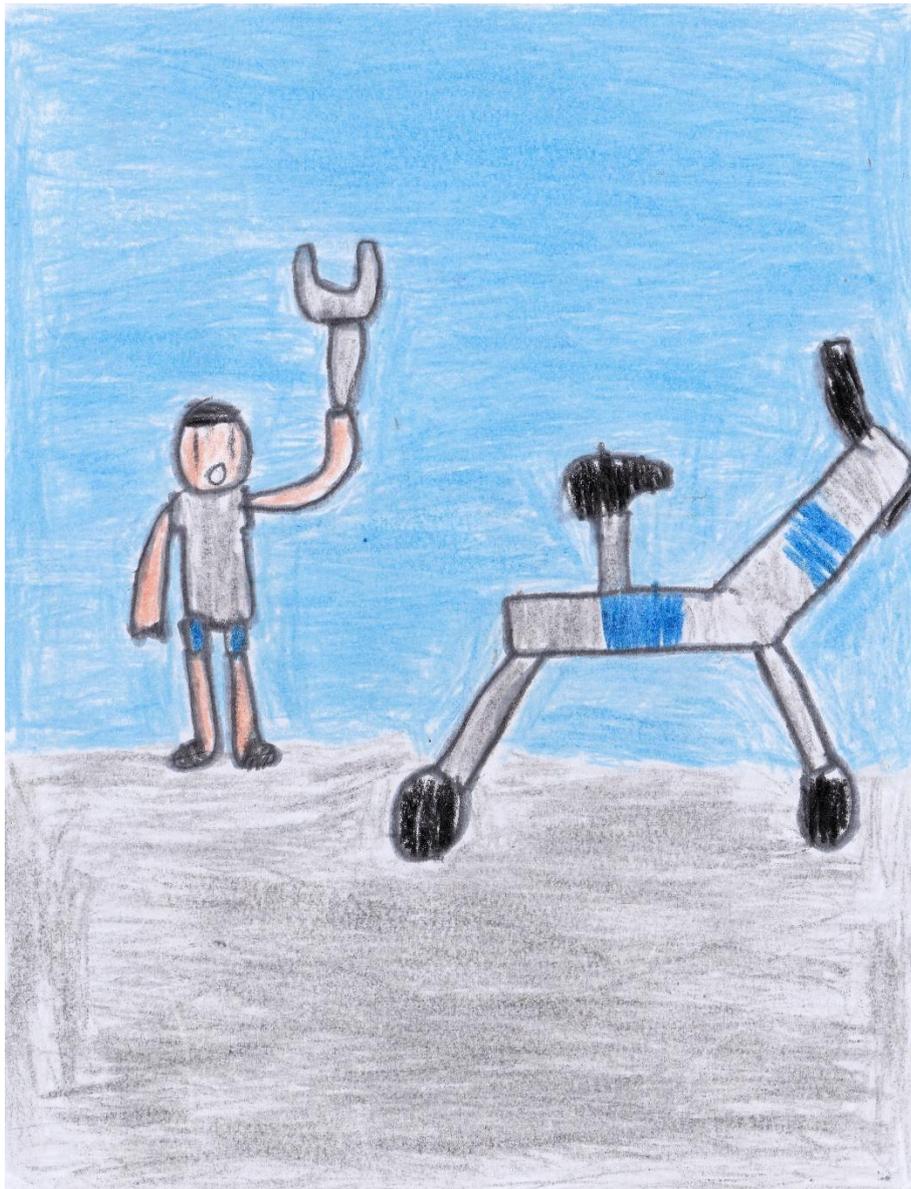
“Papa, rem sepedaku rusak,” kataku.

“Kok bisa rusak, Bang?” tanya Papa.

“Aku tidak tahu, Pa. Tiba-tiba Sepedanya tidak bisa berhenti,” jawabku.

“Ya udah, Bang. Ayo kita bernarikan bersama” ucap Papa.

Kami memperbaiki sepeda bersama-sama menggunakan obeng. Setelah diperiksa, ternyata bagian rem sebelah kiri terlalu kencang sehingga tidak bisa ditarik.



Dengan bantuan Papa, rem sepedaku berhasil diperbaiki dan bisa digunakan kembali.

Perasaanku sangat senang karena sepedaku bisa dipakai lagi. Aku pun berterima kasih kepada Papa karena sudah membantuku memperbaikinya.

Dari kejadian itu, aku belajar bahwa kita harus berhati-hati saat bersepeda dan selalu memeriksa kondisi sepeda sebelum digunakan. Selain itu, aku juga belajar untuk memakai helm saat bersepeda agar lebih aman.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.